

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri dari setiap individu, termasuk bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya tergantung pada cara manusia menggali, mengelola, menghargai, dan memanfaatkan kebudayaan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kualitas Pendidikan yang diberikan pada anggota masyarakat, termasuk pada siswa siswi di sekolah sebagai generasi yang akan datang. Generasi yang benar-benar siap menghadapi kehidupan yang akan datang serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Intelektual saja tidak cukup bagi anak untuk sukses dalam hidup, oleh karena itu siswa harus dibekali dengan berbagai pengetahuan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami, serta meningkatkan kecerdasan adversitynya yakni siswa dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dengan kebijaksanaanya.

Berdasarkan hasil interview baik dengan siswa siswi maupun dengan para staf pendidik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel, diketahui siswa siswi sering merasa bingung terkait masa depan, tidak memiliki pandangan yang jelas terkait keinginan. Ketika ditanya terkait mengapa mereka tidak mengetahuinya. Siswa siswi di Madrasah Aliyah Sunan Ampel merasa mereka butuh sesuatu yang bisa

membuat mereka semangat untuk melakukan hal-hal dalam hidup mereka, mereka membutuhkan dukungan, penyemangat. Berdasarkan informasi dari pihak staf pendidik, siswa siswi di Madrasah Aliyah Sunan Ampel sering mengesampingkan jika ada tugas dari sekolah dengan alasan sudah di kerjakan tetapi tidak bisa dan tidak mengupayakan tugasnya selesai. Selain itu mereka jika ada masalah sering mengabaikannya, kurang berusaha untuk menyelesaikannya. Permasalahan terkait siswa siswi di Madrasah Aliyah Sunan Ampel ini adalah sering mengabaikan masalah, tugas - tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena hal tersebut terkait dengan masa depan anak- anak tersebut. Hal ini juga menjadi parameter jika daya juang siswa siswi tersebut rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Selain itu siswa siswi di MA Sunan Ampel juga membutuhkan sesuatu yang dapat membuat mereka semangat untuk melakukan hal - hal dalam hidup mereka, mereka membutuhkan dukungan, penyemangat. Dalam kasus ini, sangat terlihat kaitannya dengan kehadiran orang terdekat seperti keluarga inti, orang tua, kerabat yang kedekatan secara emosional kurang mereka dapatkan atau bahkan sebagian besar diantara mereka sudah tidak memilikinya, sehingga wajar jika mereka kurang memiliki semangat, dorongan, karena mereka kurang mendapatkan perhatian kasih sayang, support dari orang terdekat. Hal tersebut dapat menjadi penyebab dalam penyelesaian masalah yang kurang baik, tidak ada motivasi, dan pandangan masa depan yang kurang baik juga.¹

Permasalahan yang sednag dihadapi oleh siswa dibutuhkan *Adversity Quotient* (daya juang) pada siswa siswi di MA Sunan Ampel. *Adversity Quotient* atau kecerdasan adversitas merupakan pemahaman penting tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Sukses tidaknya individu dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan adversitas, dimana kecerdasan

¹ Latifah nur ahyani, *meningkatkan adversity cuotient (daya juang) pada anak-anak panti asuhan melalui penguatan support*” dalam jurnal psikologi perseptual, vol. 1, nomer 1, (2016), hlm, 55.

adversitas dapat memberitahukan sejauhmana individu mampu bertahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, individu mana yang mampu mengatasi kesulitan dan yang tidak mampu, individu mana yang akan memenuhi harapan dan potensi serta yang akan gagal, individu yang akan menyerah dan yang akan bertahan.²

Menurut Stoltz kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan adversitas mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang dihadapi.³ Siswa harus dibekali dengan berbagai pengetahuan agar mereka dapat berusaha meningkatkan kecerdasannya dengan kemampuan untuk merasakan dan memahami, serta meningkatkan kecerdasan adversitinya yakni siswa dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dengan kebijaksanaannya.

Kehidupan masyarakat, banyak sekali dijumpai seseorang yang sering menghindar apabila dihadapkan dengan permasalahan bahkan memilih untuk menyerah. Penelitian Stoltz selama 19 tahun menunjukkan kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk seseorang mencapai kesuksesan, dikarenakan menurut pengamatan Stoltz seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi saat duhadapkan dengan masalah, apabila seseorang itu mudah akan putus asa maka kesuksesan tidak akan dicapainya. Definisi kesuksesan menurut stoltz yaitu tingkatan dimana seseorang bergerak maju untuk mencapai misinya meskipun terdapat sejumlah masalah atau rintang yang sering dihadapi. Kecerdasan *Adversity Quotient* (AQ) sebagai kecerdasan menghadapi rintangan atau kesulitan. Suksesnya pekerjaan hidup seseorang ditentukan

² Latifah nur ahyani, *meningkatkan adversity quotient (daya juang) pada anak-anak panti asuhan melalui penguatan support*” dalam jurnal psikologi perseptual, hlm, 55.

³ Paul G. Stoltz, Phd, *Adversity Quotient*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm, 4

oleh AQ nya. AQ bagaimana seseorang merasakan dan dihubungkan dengan tantangan-tantangan yang sedang mereka hadapi.⁴

Menurut Stoltz setiap individu mereka memiliki kecerdasan yang tinggi dan rendah. Karakteristik seorang individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi yaitu mereka optimis, ulet dalam menghadapi masalah, gigih, berfikir dan bertindak secara matang dan bijaksana, dapat memotivasi dirinya sendiri, dan berani mengambil resiko saat menghadapi tantangan dan perubahan hidup, bekerja dengan semangat yang tinggi, berorientasi pada masa depan dan memiliki komitmen tinggi untuk melangkah maju, disiplin dan mengatakan hal-hal yang optimis saat menghadapi masalah.⁵

Seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas yang rendah seperti pesimis, frustrasi, mudah berfikir dan bertindak tidak kreatif dan tidak berani mengambil resiko, menyalahkan orang lain dengan sebagai penyebab masalah, mereka cenderung lari dan menghindari dengan masalah yang mereka hadapi, bekerja dengan tidak semangat dan ambisius, selalu emosi dan mengatakan hal-hal yang pesimis saat menghadapi masalah.

Respon seseorang terhadap kesulitan itu terbentuk lewat pengaruh dari orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang mempunyai peran penting selama masa kanak-kanak dalam membentuk *Adversity Quotient* anak.⁶ Salah satu bentuk lingkungan yang sangat diharapkan untuk meningkatkan *Adversity Quotient* yaitu dari dukungan dari orang lain atau *social support*. Dukungan sosial yang bisa berasal dari keluarga, teman maupun orang-orang tersayang. Gentry

⁴ Paul G. Stoltz, Phd, *Adversity Quotient*, Hlm, 5

⁵ Paul G. Stoltz, Phd, *Adversity Quotient*, Hlm, 6

⁶ Latifah Nur Ahyani, *meningkatkan adversity quotient (daya juang) pada anak-anak panti asuhan melalui penguatan support* dalam jurnal psikologi perseptual, hlm, 56.

dkk. Mengemukakan bahwa dukungan social itu seperti suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain maupun kelompok.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Adversity* Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.”**



⁷ Latifah nur ahyani, *meningkatkan adversity cuotient (daya juang) pada anak-anak panti asuhan melalui penguatan support*” dalam jurnal psikologi perseptual, hlm, 57.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada dua fokus penelitian yang hendak peneliti paparkan, yakni:

1. Bagaimana kecerdasan *adversity quotient* siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Desa Tanjungharjo Kapas Bojonegoro Tahun 2021?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan *adversity* siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan agar:

1. Mengetahui kecerdasan *adversity quotient* siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Desa Tanjungharjo Kapas Bojonegoro Tahun 2021.
2. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan *adversity quotient* siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi dua hal di bawah ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon pengajar lainnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan *adversity* siswa.

b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengembang ilmu pengetahuan, terkhusus bagi para calon guru dalam rangka meningkatkan kecerdasan adversity siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dan para pemegang kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan mutu pendidikan demi masa depan generasi yang akan datang.

E. Sistematika penulisan

Dalam menyusun pembahasan, penulis membagi dalam bab sistematika Bab I : Menjelaskan tentang Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian dan definisi istilah. Tentang Peran Guru Dan Meningkatkan Kecerdasan Adversity Siswa.

Bab II : Mendeskripsikan Kajian teori meliputi pengertian peran guru, tugas dan tanggung jawab seorang guru, pengertian kecerdasan, kecerdasan adversity siswa, prinsip-prinsip kecerdasan *adversity* (AQ)

Bab III : Menjelaskan tentang Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Mendeskripsikan tentang Paparan data dan Pembahasan, yang memuat tentang Profil Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo, sejarah singkat Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo, Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo.

Bab V : Menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran untuk Madrasah Aliyah Sunan Ampel desa Tanjungharjo.

F. Orisinalitas penelitian

Peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Tema & Tempat Penelitian	Variabel	Pendekatan & Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1.	Ozny Hidayat, 2018.	Pengaruh kecerdasan adversity siswa terhadap komitmen dalam berorganisasi pada pengurus organisasi kemahasiswaan, FIP UNY.	Kecerdasan adversity dan komitmen dalam berorganisasi.	Kuantitatif	“ terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan adversity terhadap komitmen dalam berorganisasi pada pengurus organisasi

		UNIVERSITAS NEGRI YOGYAKARTA (UNY)			kemahasiswaan FIP UNY. Artinya, kemampuan dalam situasi sulit atau kecerdasan adversitas menghasilkan pengaruh terhadap komitmen dalam berorganisasi, terutama pada dimensi-dimensi komitmen organisasi yang berpengaruh pada sikap-sikap dalam komitmen berorganisasi”. ⁸
--	--	---	--	--	---

⁸ Ozyn Hidayat, *Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Pengurus Organisasi Kemahasiswaan FIP UNY* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), Hlm. 73.

2.	Eko Adi Putro, 2009	Upaya Meningkatkan Adversity Quotient Melalui Pelaksanaan Bimbingan Klasikal, Universitas Negeri Semarang	Adversity quotient, dan bimbingan klasikal	Kuantitatif	Melakukan penjarangan siswa untuk pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan instrument penjarangan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas 10 SMK N 5 selain kelas 10 TKJ hal ini dikarenakan testi tryout harus berbeda dengan testoi instrument penelitian yang sudah valid dan reliabel. ⁹
----	---------------------	---	--	-------------	---

⁹ Eko Adi Putro, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Adversity Quotient Melalui Pelaksanaan Bimbingan Klasikal*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikanna Universitas Negeri Semarang, 2009), Hlm, 115-116.

3.	Rizki Zahrotin M.U, 2018	Adversity Quotient Pada Siswa Broken Home Yang Berprestasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Siswa broken home yang berprestasi	Kualitatif dengan studi fenomenologi.	Siswa broken home yang berprestasi dapat merespon positif terhadap kesulitan yang sedang dihadapinya dengan baik, menempatkan rasa bersalah secara tepat, mengakui apabila akibat-akibat yang ditimbulkan olehnya dapat membatasi kesulitan sehingga tidak merambat ke bidang lain, serta berkeyakinan bahwa kesulitan akan berlalu namun menunda-
----	--------------------------	---	------------------------------------	---------------------------------------	--

					nunda dalam penyelesaian ¹⁰
--	--	--	--	--	--



¹⁰ Rizki Zahrotin M.U, *Adversity Quotient pada Soiswa Broken Home yang Berprestasi di Mts.N Bantul*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Hlm. 117.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tema Dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Ida Saputri, 2021	Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan <i>adversity</i> siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel desa Tanjungharjo kecamatan Kapas, kabupaten Bojonegoro.	Peran guru dalam mengatasi kecerdasan <i>adversity</i> siswa dan sejauhmana kecerdasan <i>adversity</i> siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel	Kualitatif	Mereka kurang mampu dalam memecahkan masalah, berfikir optimis, kurang bertanggung jawab dan masih sedikit dari mereka yang memiliki kemandirian belajar. Dari beberapa ciri seseorang yang memiliki kecerdasan

					adversity, para siswa siswi MA Sunan Ampel dinilai masih kurang bisa memenuhi empat ciri di atas.
--	--	--	--	--	---

Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu ialah

1. Persamaan dengan Skripsi Ozny Hidayat adalah di objek penelitian yaitu pengaruh kecerdasan *adversity* siswa terhadap komitmen dalam berorganisasi pada pengurus kemahasiswaan dan perbedaannya di variabel penelitian, di skripsi Ozny Hidayat variabel penelitiannya adalah pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap komitmen saja sedangkan variabel penelitian dalam Proposal Skripsi ini ada 2 variabel yaitu kecerdasan *adversity* siswa dan peran guru.
2. Persamaan dengan Skripsi Eko Sdi Putro adalah di variabelnya yaitu meningkatkan *adversity quotient* melalui pelaksanaan bimbingan klasikal sedangkan variabel penelitian dalam Skripsi ini peran guru dalam mengembangkan *adversity quotient* siswa. Perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Eko Adi Putro menggunakan bimbingan klasikal sedangkan dalam skripsi ini adalah peran gurunya dalam mengembangkan *adversity* siswa.

3. Persamaan dengan skripsi Rizki Zahrotin M.U. adalah di variabel penelitiannya yaitu *adversity quotient* siswa broken home yang berprestasi dan perbedaannya variabel dalam skripsi ini adalah peran guru dalam mengembangkan *adversity* siswanya.

G. Definisi istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Adversity Siswa Di Madrasah Aliyah Desa Tanjungharjo Kapas Bojonegoro Tahun 2020”. Ada baiknya dijelaskan tentang istilah- istilah tersebut dengan maksud agar tidak jadi kesalahpahaman terhadap judul di atas.

Pengertian istilah tersebut sesuai dengan judul dan variable, yaitu :

1. Peran guru

a. Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam lingkungan masyarakat. Istilah ini sering diucapkan oleh banyak orang, kita juga sering mendengar kata peran dihubungkan dengan posisi atau kedudukan yang seseorang miliki.¹¹

b. Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki profesi atau pekerjaannya mengajar, membimbing, membina ataupun mengasuh. Guru harus memiliki integritas dan personality yang baik dan benar, karena guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari membangun karakter dan akhlak anak.¹²

2. Meningkatkan kecerdasan adversity siswa

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), 2005, Hlm. 835.

¹² Moh Noor, *guru professional dan berkualitas*, (semarang: ALPRIN, 2019), Hlm. 03.

a. Meningkatkan

Meningkatkan ialah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).¹³

b. Kecerdasan adversity siswa (*adversity quotient*)

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dalam bertahan hidup. Dalam arti luas, *adversity quotient* merupakan keinginan seseorang untuk meraih sebuah kesuksesan, ketahanan seseorang, kemampuan untuk bangkit serta menunjukkan sikap pantang menyerah seseorang.¹⁴



¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Hlm. 988.

¹⁴Supardi U.S., *pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika*, jurnal formatif 3(1): 61-71, hlm. 64



UNUGIRI
BOJONEGORO